MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AWAL MELALUI MEDIA PASIR PADA SISWA KELOMPOK "A" DI TAMAN KANAK-KANAK AL-FALAHIYAH LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:
AINUL HIDAYAH
NIM. D98215048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Hidayah

NIM : D98215048

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Ainul Hidayah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : AINUL HIDAYAH

NIM : D98215048

Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AWAL MELALUI MEDIA PASIR PADA SISWA KELOMPOK "A" DI TAMAN KANAK-KANAK AL-FALAHIYAH LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.	**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.**
NIP. 196707061994032001	**NIP. 197011202000031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ainul Hidayah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 24 Juli 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud., M.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

Penguji IV,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.
NIP. 197011202000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AINUL HIDAYAH
NIM : D98215048
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : ainulhidayah73@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AWAL MELALUI MEDIA PASIR PADA SISWA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK AL-FALAHIYAH LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2019

Penulis,

(Ainul Hidayah)

ABSTRAK

Ainul Hidayah.2019. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok "A" Di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan.* Pembimbing Dra. Ilun Muallifah, M.Pd. dan Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Media Pasir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang meningkatnya kemampuan menulis awal pada siswa kelompok A1. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis, menunjukkan bahwa 10 siswa masih belum berkembang atau mulai berkembang dan 4 siswa mampu menulis dengan baik.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis awal? dan bagaimana peningkatan kemampuan menulis awal melalui media pasir pada siswa kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Falahiyah Lamongan?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, penilaian unjuk dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentase.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis telah terbukti berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai akhir dari observasi penerapan media pasir sebanyak 92,30. Nilai tersebut masuk pada kriteria sangat baik dengan penilaian 90-100. 2) terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis anak dengan menggunakan media pasir. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang berkembang pada siklus I 28,5 (Mulai Berkembang) meningkat pada siklus II menjadi 78,5 (Berkembang sangat baik) dan memenuhi indikator yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **v**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitiaan 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Lingkup penelitian 10
G. Tindakan yang Dipilih 11
H. Penelitian Terdahulu 11
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan tentang Kemampuan Menulis
1. Pengertian Menulis 15
2. Tahap-Tahap Menulis 17
3. Prinsip Perkembangan Menulis 22
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Anak 25
B. Tinjauan tentang Media Pembelajaran
1. Pengertian Media Pembelajaran 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Media Pembelajaran 32
3. Klasifikasi Media Pembelajaran 34
4. Kriteria Media Pembelajaran 37
C. Tinjauan tentang Media Pasir
1. Pengertian Media Pasir 41
2. Manfaat Media Pasir 42
3. Tahapan Penggunaan Media Pasir 45
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 47
B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian 49
C. Variabel yang Diselidiki 49
D. Rencana Tindakan 50
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data..... 55
F. Instrument Penelitian 57
G. Teknik Analisis Data..... 60
H. Indikator Kinerja 62
I. Tim Penelitian dan Tugasnya 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Keadaan Umum Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan 65
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data 68
C. Pembahasan..... 94
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 102
B. Saran..... 103
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu 13
Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin 48
Table 3.1 Variable Peningkatan Kemampuan Menulis Anak 50
Table 3.2 Kisi-Kisi Tahap Perkembangan Menulis Anak 57
Tabel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Menulis Anak 58
Table 3.4 Instrumen Penilaian Unjuk Kerja 58
Table 3.5 Instrumen Observasi Penerapan Media Pasir 59
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Rata-Rata Kelas 62
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Observasi Siswa 62
Table 3.7 Kriteria Penilaian Ketuntasan Belajar 63
Tabel 4.1 Data guru TK Al-Falahiyah 67
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik TK Al-Falahiyah 68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Penerapan Media Pasir 80
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Menulis Tahap Pra Siklus 82
Tabel 4.5 Hasil Nilai Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan Pertama 84
Tabel 4.6 Hasil Nilai Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan Kedua 86
Tabel 4.7 Hasil Nilai Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan Pertama 89
Tabel 4.8 Hasil Nilai Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan Kedua 92
Grafik 4.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Kelompok A1 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian

Lampiran II

Instrumen Validasi RPPH

Lampiran III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran IV

Hasil Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis awal merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena menulis juga termasuk media berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Dalam Islam menulis merupakan suatu tradisi yang mempunyai hubungan erat dengan tradisi membaca, sebagaimana firman Allah yang diturukan sebagai wahyu pertama yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi tentang keutamaan membaca dan menulis.

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ (١) خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ (٢) ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ (٣)
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.[1]

Dari potongan ayat diatas maka islam menganjurkan untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan sejak anak usia dini, karena salah satu manfaat membaca bagi anak adalah dapat mengembangkan otak dan memperbanyak kosakata sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi verbal anak.

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: Syaamil Cipta Media,2005), 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan salah satu manfaat belajar menulis sejak dini anak akan mengenali huruf lebih cepat, memudahkan belajar membaca-mengeja, dan akan melatih motorik halus anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat garis, huruf, atau angka dengan pena, pensil atau yang lainnya. Menurut Henry Guntur kemampuan menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang[2]. Sedangkan menurut Montesori dalam Susanto menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan motoric halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan.[3] Dengan demikian kemampuan menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau yang lain ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu.

Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record*, disebut menulis dini atau awal. Kegiatan menulis dini mencangkup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.[4] Sebagai pendidik tidak bisa mengharapkan semua anak usia presekolah mencapai kemampuan yang sama dalam menulis. Dengan stimulasi yang tepat guru dapat

[2] Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), 23.
[3] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 94.
[4] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing anak dalam kegiatan menulisnya. Untuk memudahkan anak agar bisa menulis, guru perlu menggunakan berbagai media sehingga anak tertarik dan keterampilan menulisnya dapat berkembang dengan baik.

Kata Media berasal dari kata Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Gerlach dan Eli secara garis besar media adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.[5] Sedangkan menurut Rayandra Asyhar, media adalah suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi.[6] Media merupakan alat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Jika media adalah sumber belajar, maka secara luas media bisa diartikan dengan manusi, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan kemapuan menulis dasar mampu membantu anak untuk terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan.

Secara umumnya pasir menjadi bahan bermain pada anak-anak prasekolah. Baik itu di pusat pengembangan anak, dan taman bermain. Pasir adalah material dengan ukuran partikel tertentu, secara teknis antara dua milimeter (1/12 inci) dan 0,06 milimeter (1/400 inci) berbahan

[5] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media 2014), 23.
[6] Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

granular, bisa dibentuk, dituang, dan diukur saat kering, saat basah ketegangan permukaan air menyebabkan butir-butirnya tetap bersatu.

Media pasir adalah salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak dari jaman dahulu sampai sekarang. Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, bahasa, pada saat yang sama.[7] Penggunaan media pasir memberikan kesibukan yang sangat menyenangkan. Motivasi kesenangan dan rasa puas serta keberhasilan ada dalam kegiatan ini. Pengalaman merasakan media pasir melalui jari-jarinya sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan diusia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan menulis. Hal terpenting adalah porsi yang diajarkan tidak melebihi kemampuan praakademik anak. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan menulis. Kemampuan menulis anak harus mendapatkan stimulasi baik. Pemberian stimulasi motorik halus yang tepat dapat memberikan dampak positif pada kesiapan anak memegang pensil. Dengan demikian hal tersebut memudahkan anak untuk menulis permulaan. Stimulasi menulis permulaan dimulai dari anak mencoret-coret tanpa makna lalu akan meningkat tahapannya sampai menulis yang

[7] Montolalu, dkk, *Bermain dan Pemainan Anak* (Jakarta: Universitas Merdeka, 2007), 7.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna.[8] Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis dasar, seperti menggunting, merobek, menjumput, meremas, kegiatan melatih kelenturan dimulai ketika anak berpura-pura menulis di atas kertas, pasir atau bentuk media lainnya.

Pada umumnya kegiatan menulis awal sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan hanya di gunakan untuk mencoret-coret, cara ini dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun. Kemampuan menulis pada anak usia 4-6 tahun atau usia taman kanak- kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran.[9]

Upaya meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran

---

[8] Andini Diana Juliati, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik", *Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paudni*, Desember 2014, Vol.9, 2, 126.
[9] Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Di TK Islam Assaadah Limo Depok", *Jurnal Pendidikan Anak*, September 2017, Vol. 3, 2, 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Selain itu harus memperhatikan kompetensi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan menulis permulaan yang ingin dicapai, sebagaimana yang tertera pada indikator aspek pengembangan kemampuan keaksaraan dalam Kurikulum 2013 Permendikbud 146 tahun 2014 menyatakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak dapat menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru. Sedangkan diusia 5-6 tahun anak dapat membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata, dan anak dapat menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.[10]

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Falahiyah Lamongan 14 anak kelompok A yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan terdapat 10 anak yang bermasalah dalam hal menulis. Hal ini terlihat dari hasil dari keegiatan menulis huruf diatas kertas menunjukkan hasil coretan anak kurang sempurna, misalnya hasil garis kurang tegas dan tebal, dan hasil goresan anak tidak menyerupai huruf yang diharapkan. Ketika kegiatan menncocokkan atau menghubungkan huruf atau angka dengan gambar menghasilkan garis yang cenderung putus-putus dikarnakan jari-jari anak mudah lelah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak mengkonsentrasikan jari-jemarinya untuk melakukan aktivitas menulis belum berkembangan secara optimal. Anak terlihat sulit untuk menulis apa yang ingin di tulis, pemegangan pensil yang salah dan takut

[10] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: 2014), Nomor 146, 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika di minta oleh guru untuk menulis serta kurangnya motivasi dari orang tua.

Permasalahan yang dialami oleh anak tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa perlu memberikan suatu pendekatan baru untuk merangsang kemampuan menulis anak karena selama ini para guru kurang memberikan rangsangan-rangsangan baru kepada anak dalam hal meningkatkan kemampuan menulis anak. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil pembelajaran yang mampu menjembatani anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkembangan selanjutnya.[11]

Tugas anak adalah bermain karena dengan bermain mereka akan menemukan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Melalui pemainan dapat mengasah aspek-aspek perkembangan, yang bisa meningkatkan pengetahuan anak. Bermain pasir adalah permainan menyenangkan bagi anak-anak dari jaman dahulu sampai sekarang. Bermain pasir merupakan salah satu permainan yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosialemosi, bahasa, sehingga selain bermain anak juga belajar. Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif,

[11] Uyu Wahyudin dan Mubair Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dan emosional anak.[12] Penggunaan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini sangat efektif mengingat anak identik dengan bermain dan media pasir pada umumnya sangat digemari anak-anak karena sangat mudah di sentuh dan diubah dalam bentuk apapun sesuai dengan keinginan anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti penting untuk melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok "A" Di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diindentifikasi beberapa permasalahan yang dialami dalam peningkatan kemampuan menulis dasar pada kelompok A di TK Al-Falahiyah sebagai berikut,

1. Terdapat anak yang masih salah dalam memegang pensil
2. Hasil tulisan anak masih kurang sempurna
3. Hasil garis yang dibuat anak cenderung putus-putus
4. Menulis huruf yang terbalik
5. Penggunaan media yang monoton
6. Kurangnya motivasi dari orang tua

[12] Montolalu B.E.F, *Bermain dan Permainan Anak*…, 7.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis awal pada siswa kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis awal menggunakan media pasir pada siswa kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis awal pada siswa kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis awal menggunakan media pasir pada siswa kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak terkait tentang kemampuan menulis anak.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi TK Al-Falahiyah Lamongan agar proses pembelajaran dengan media pasir dapat memotivasi anak dalam menulis sehingga dapat berkembang dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

   b. Bagi akademis diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam pembelajaran.

   c. Bagi peneliti sendiri menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis anak, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih mendalam dan fokus yang akan dikaji agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian hanya pada siswa kelompok A usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti berfokus pada penggunaan media pasir untuk meningkatkan keterampilan menulis anak.
3. Penelitian ini difokuskan tentang kemampuan menulis.

G. Tindakan yang Dipilih

Tindakan peneliti yang dipilih untuk memecahkan masalah terkait dengan keterampilan menulis siswa kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan adalah menggunakan media pasir. Tujuan penggunaan media pasir adalah agar siswa tertarik, senang dan tidak merasa bosan saat pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian:

a. Hasil penelitian yang dilakukan Andini Diana Juliati dalam Jurnal *Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik*. Vol. 9, No.2, Desember 2014. Mengungkapkan bahwa presentase kenaikan motivasi menulis anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Cempaka signifikan karena terus meningkat. Demikian pula, maka dapat dinyatakan bahwa melalui penggunaan media komik dapat meningkatkan motivasi menulis anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Cempaka, Cipayung, Jakarta Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Dina P.I.S, dalam jurnal *Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, BELIA 3, vol 2, Oktober 2014. Mengungkapkan bahwa hasil analisis penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan menulis anak di kelas eksperimen dengan kemampuan menulis anak di kelas kontrol yang ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung > t tabel (8,213 > 1,666) dengan taraf signifikansi 0,000. Besar pengaruh bermain kotak kartu kata terhadap kemampuan menulis awal anak yaitu dengan perolehan nilai mean 56,63 untuk kemampuan menulis awal anak di kelas eksperimen dan 51,83 untuk kemampuan menulis awal anak di kelas kontrol.

c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reswita dan Sri Wahyuni dalam jurnal *Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bengkalis*. Vol 9, No 1, Februari 2018. Menunjukkan bahwa penerapan media pasir dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bengkalis. Pada data awal diperoleh nilai 39,5% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada tahap I diperoleh nilai sebesar 54,1% dengan kriteria BSH (B erkembang Sesuai Harapan) dan pada tahap II diperoleh nilai sebesar 77,7% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andini Diana Juliati (2014)	- Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik. - Metode penelitian tindakan kelas	Presentase kenaikan motivasi menulis anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Cempaka signifikan karena terus meningkat. Demikian pula, maka dapat dinyatakan bahwa melalui penggunaan media komik dapat meningkatkan motivasi menulis anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Cempaka, Cipayung, Jakarta Timur.
2.	Theresia Dina P.I.S (2014)	- Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. - Penelitian Kuantitatif	Bermain kotak kartu kata mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menulis awal anak yaitu dengan perolehan nilai mean 56,63 untuk kemampuan menulis awal anak di kelas eksperimen dan 51,83 untuk kemampuan menulis awal anak di kelas kontrol.
3.	Reswita dan Sri Wahyuni (2018)	- Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis. - Penelitian Kualitatif	Penerapan media pasir dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bengkalis. Pada data awal diperoleh nilai 39,5% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada tahap I diperoleh nilai sebesar 54,1% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada tahap II diperoleh nilai sebesar 77,7% dengan kriteria BSB (Berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Sangat Baik).

Terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yakni penelitian yang terdahulu menggunakan media komik dan kartu kotak kata untuk meningkatkan kemampuan menulis, penelitian berikutnya menunjukkan penggunaan media pasir untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak. Kegiatan penelitian di atas dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan media pasir dan diterapkan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak kelompok A pada usia 4-5 tahun. Maka dari itu penerapan yang digunakan pada penelitian dahulu dan penelitian ini juga berbeda, karena disesuaikan dengan umur dan karakteristik kematangan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kemampuan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaan melalui untaian kata yang bermakna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf atau coretan dengan pena agar melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menurut Lado dalam Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik ini, apabila mereka memahami Bahasa dan grafik tadi. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatua-kesatuan bahasa.[13] Sejalan dengan gagasan tersebut Bryne berpendapat menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.[14]

Dalam *Webster New World Dictionary* menulis diartikan sebagai kegiatan membuat pola atau menulis kata-kata huruf-huruf, ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong mengukir, atau

[13] Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampila*…., 22.
[14] Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok", *Jurnal Pendidikan Anak*, September 2017, Vol. 3, 2, 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menandai dengan pena atau pensil.[15] Menurut Poerwadarminta menulis memiliki batasan yaitu (1) membuat huruf, angka dan lainnya dengan pena, kapur dan lain-lain (2) mengekspresikan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan lainnya dengan tulisan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Badudu berpendapat bahwa menulis adalah menggunakan pena, potlot, *ball point* diatas kertas, kain atau papan yang menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat.[16]

Menulis di taman kanak kanak menurut *High Scope Child Obser varian Record*, disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.[17] Ismayani mengatakan menulis dini akan diawali dengan anak akan mengenal alat tulis, seperti crayon, pensil dan bolpoint. Selanjutnya anak akan menggunakannya untuk mencoret di manapun anak menyukainya. Proses mencoret itulah anak belajar menulis, belajar menggenggam, dan belajar berimajinasi.[18] Sejalan dengan pendapat tersebut Montessori menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan menulis pada anak taman kanak kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang

[15] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.10.
[16] Ibid., 3.10.
[17] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*…, 91.
[18] Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak…, 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat-alat tulis menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segiempat, dan lingkaran.[19]

Dengan demikian, kegiatan menulis untuk anak usia dini lebih menekankan pada kemampuan motorik halus yaitu kemampuan dan keterampilan memegang alat tulis untuk mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah kaidah penulisan formal. Kegiatan menulis pada anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan, yang mana menulis di usia dini dapat membantu anak untuk berkreasi dan berimajinasi.

2. Tahap-tahap Menulis Anak

Kegiatan menulis untuk anak harus memperhatikan kesiapan dan kematangannya, seperti memperhatikan perkembangan motorik halus anak yang telah matang dimana terlihat dari kemampuan dalam memegang pensil. Pada awalnya anak memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangan anak akan mengkonsentrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Menurut Brewer ada 6 tahap dalam kemampuan menulis,[20] sebagai berikut:

a. *Scribble Stage* (tahap mencoret dan menggores)

Tahap ini ditandai dengan anak mulai menggunakan alat tulis seperti pensil, pensil warna, crayon dan lain-lain untuk membuat

[19] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini…*, 94.
[20] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coretan sebelum dia belajar untuk membuat bentuk atau huruf yang dapat dikenali. Tahap ini terjadi pada anak usia satu tahun.

b. *Linear Repetitive Stage* (tahap pengulangan linear)

Pada tahap ini, anak menemukan bahwa tulisan biasanya berarah horizontal dan huruf-huruf tersusun berupa barisan pada halaman kertas. Anak juga telah mengetahui bahwa kata yang panjang akan ditulis dalam barisan huruf yang lebih panjang dibandingkan dengan kata yang pendek. Tahap ini terjadi pada usia 2 sampai 3 tahun.

c. *Random Letter Stage* (tahap huruf acak)

Pada tahap ini, anak belajar mengenai bentuk coretan yang dapat diterima sebagai huruf dan dapat menuliskan huruf-huruf tersebut dalam urutan acak dengan maksud menulis kata tertentu. Tahap ini muncul saat anak berusia 3 sampai 4 tahun.

d. *Letter Name Writing or Phonetic Writing* (tahap menulis fonetik)

Pada tahap ini, anak mulai memahami hubungan antara huruf dengan bunyi tertentu. Anak dapat menuliskan satu atau beberapa huruf untuk melambangkan suatu kata, seperti menuliskan huruf depan namanya saja, atau menulis 'bu' sebagai lambang dari 'buku'. Tahap ini terjadi pada anak usia 4 tahun ke atas.

e. *Transitional Spelling stage* (tahap eja transisi)

Pada tahap ini, anak mulai memahami cara menulis secara konvensional, yaitu menggunakan ejaan yang berlaku umum. Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menuliskan kata yang memiliki ejaan dan bunyi sama dengan benar, seperti kata 'buku', namun pada tahap ini anak masih sering salah menuliskan kata yang ejaannya mengikuti cara konvensional dan tidak ditentukan oleh bunyi yang terdengar, seperti hari sabtu yang ditulis saptu. Kedua tulisan tersebut berbunyi sama jika dibaca. Tahap ini dialami anak usia 4 sampai 8 tahun.

f. *Conventional Spelling* (tahap eja konvesional)

Pada tahap ini, anak telah menguasai cara menulis secara konvensional, yaitu menggunakan bentuk huruf dan ejaan yang berlaku umum untuk mengekspresikan berbagai ide abstrak.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Morrow mengemukakan bahwa kemampuan menulis anak dapat dibagi menjadi 6 tahapan, sebagai berikut:[21]

a. *Writing via Drawing*, yaitu menulis dengan cara menggambar.
b. *Writing via Scribbling*, yaitu menulis dengan cara menggores. Anak sering kali mencoret dari arah kiri ke arah kanan seakan mencontoh tulisan orang dewasa.
c. *Writing via Making Letter Like Forms*, yaitu menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf. Anak tidak hanya membuat goresan, tetapi sudah melibatkan unsur kreasinya.
d. *Writing via Reproducing Well-Learned Unit or LIetter Stings*, yaitu menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf yang sudah baik.

[21] Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*…, 3.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak menulis huruf-huruf dengan mencontoh misalnya mencoba menuliskan namanya.

e. *Writing via Invemed Spelling*, yaitu menulis dengan mencoba mengeja satu persatu. Dalam tahap ini anak mencoba mengeja dengan cara coba salah (*trial and error*).

f. *Writing via Conventional Spelling*, yaitu menulis dengan cara mengeja langsung. Dalam tahap ini anak dapat mengeja secara benar baik dari segi susunan maupun ejaannya.

Tahapan perkembangan menulis anak yang telah disebutkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) No 146 Tahun 2014, menyebutkan dalam tingkat pencapaian perkembangan bahasa mengenai mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya,[22] sebagai berikut:

a. Pada usia 1-2 tahun anak dapat
   1) Membuat coretan bebas.
   2) Membuat garis-garis yang tidak beraturan.
b. Pada usia 2-4 tahun anak dapat
   1) Membuat garis lengkung dan lingkaran
   2) Menggambar garis-garis horizontal dan vertikal
   3) Mencoret berbagai bentuk zigzag, garis, lengkung, dan lain-lain
   4) Menunjukkan benda berdasarkan simbol huruf yang dikenalinya.

[22] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: 2014), Nomor 146, 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pada usia 4-6 tahun anak dapat

1) Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru
2) Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan
3) Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)
4) Membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata
5) Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri

Sesuai dengan Permendikbud tentang perkembangan menulis anak, maka Feldman memberikan batasan tentang tahapan kemampuan menulis pada anak sebagai berikut.[23]

a. *Scribble on the Page*, yaitu membuat goresan pada kertas. Dalam tahap ini anak membuat gambar ataupun huruf-huruf yang terpisah.
b. *Copy Word*, yaitu mencontoh huruf. Anak mulai tertarik untuk mencontoh huruf-huruf seperti dalam kata mama, papa dan sebagainya.
c. *Invented Spelling*, yaitu belajar mengeja. Dalam tahap ini anak mulai menemukan cara mengeja dan menuliskan huruf sesuai dengan bunyinya.

Dari berbagai pendapat yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa tahap kemampuan menulis anak yang berawal dari tahap yang sederhana

[23] Nurbiana Dhieni, dkk, Metode Pengembangan Bahasa…, 3.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai tahap yang lebih tinggi. Kemampuan menulis dasar anak ditandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan menulis yang bermula dari mencoret, mencoba menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru kata atau tulisan. Setelah itu anak akan menyusun menjadi kata atau tulisan yang bermakna.

3. Prinsip Perkembangan Menulis

Untuk mengembangkan kemampuan menulis anak perlu adanya pemberian stimulasi yang tepat dalam pekembangannya. Marie Clay mengemukakan bahwa perkembangan menulis anak mengikuti prinsip-prinsip berikut.[24]

a. Prinsip tanda-tanda

Anak akan belajar bahwa objek atau peristiwa dapat dilambangkan dengan simbol. Anak juga akan belajar bahwa huruf merupakan simbol yang arbitrer, yakni tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan. Misalnya lambang bahasa yang berwujud bunyi kuda maka yang dimaksud adalah binatang yang berkaki empat dan bisa dikendarai.

b. Prinsip mengkopi

Anak seringkali mencontoh model-model yang ada di sekitarnya, seperti logo dan nama. Anak-anak senang melihat namanya tercetak dalam wujud tulisan. Untuk menstimulasi hal

[24] Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut maka orang tua atau pendidik dapat memberi nama pada setiap barang-barang pribadi anak. Hal ini akan memudahkan anak untuk meniru tulisan yang ada disekitarnya.

c. Prinsip fleksibel

Anak menemukan bahwa ternyata huruf memiliki berbagai variasi. Anak akan belajar mengkonstruksi dan mengenali bentuk bentuk huruf yang sama. Pada tahap ini anak belajar mengenali dan membedakan beberapa huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d.

d. Prinsip inventori

Anak-anak sering menginventarisasikan tulisan mereka secara sistematis. Mereka membuat daftar huruf yang mereka tahu, atau kata kata yang dapat mereka tulis. Pada tahap ini guru dapat meminta anak untuk menuliskan kata atau huruf yang mereka tahu.

e. Prinsip keberulangan

Anak mengulangi apa yang mereka tulis walaupun dalam bentuk yang berbeda. Satu huruf atau kata kadang diulang beberapa kali dalam sekali tulis. Pada tahap ini guru dapat meminta anak untuk menulis hurus yang sama dalam satu baris ketas.

f. Prinsip membangkitkan

Anak-anak menggunakan beberapa elemen menulis yang sama dan beberapa kaidah dan mengkombinasikannya untuk membentuk kalimat yang baru. Hal ini merupakan dasar untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa lisan karena anak-anak tidak selalu pernah mendengar setiap kalimat yang ingin mereka produksi.

Sejalan dengan pedapat sebelumnya Departemen Pedidikan Nasional mengemukakan prinsip-prinsip dalam kemampuan menulis anak,[25] sebagai berikut:

a. Prinsip penggunaan tanda atau simbol

Pada prinsip ini guru dapat memberi kesempatan yang banyak pada anak untuk melatih kelenturan motorik halus anak dengan berbagai macam kegaiatan. Hal ini dilakukan untuk menguatkan otot tangan jari-jari anak saat memegang pansil.

b. Prinsip pengulangan

Guru dapat memberikan latihan pengulangan penulisan huruf pada anak. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa menulis beberapa huruf.

c. Prinsip keluwesan

Tulisan akan dikenalkan oleh guru pertama kali pada anak berupa simbol yang dekat dan dikenal anak, seperti mengenalkan cara membuat huruf “I” dengan garis tegak.

d. Prinsip pengungkapan

Pada prinsip ini guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan berberapa pengalamannya berkaitan dengan tulisan yang telah dibuatnya. Seperti memberikan tugas pada anak untuk menulis beberapa benda didalam kelas.

---

[25] Depdikbud, *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2000), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Prinsip mencontoh

Untuk mempermudah anak menulis, maka guru sering membuat berbagai contoh tulisan atau kata dengan konteks yang sama. Seperi menulis hari dan tanggal di papan tulis.

f. Prinsip penguatan

Penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan anak merupakan bentuk penguatan yang diberikan oleh guru pada anak. Penguatan tersebut akan menjadi motivasi bagi anak dalam perkembangan menulisnya.

Setiap kemampuan menulis yang dimiliki anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Semakin bertambah usia maka perkembangan kemampuan menulis anak akan semakin meningkat. Untuk mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan keinginan anak menulis, maka orang tua dan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dan stimulasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan menulis tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Anak

Belajar menulis permulaan sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus seperti memegang pensil dan membuat beberapa coretan, oleh karena itu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan menulis anak adalah kesiapan dan kematangan motorik halus anak, hal ini dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik. Selain motorik halus beberapa faktor lain juga harus diperhatikan. Seperti yang telah dikemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lerner dalam Abdurrahman bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak, diantaranya:[26]

a. Motorik

Perkembangan motorik yang belum matang atau mengalami gangguan akan mempengaruhi pekembangan menulis anak. Hal ini akan menyebabkan tulisan anak tidak jelas, terputus-putus, dan tidak mengikuti garis.

b. Perilaku

Faktor ini akan berlaku pada anak yang kurang fokus pada apa yang dikerjakannya atau anak hiperaktif yang perhatiannya mudah teralihkan. Hal ini dapat menghambat pekerjaannya termasuk menulis.

c. Persepsi

Anak yang terganggu persepsinya akan menimbulkan kesulitan dalam menulis. Apabila persepsi anak terganggu dalam bentuk visual maka anak akan sulit membedakan bentu huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d, p dan q, m dan w. Jika persepsi yang terganggu dalam hal auditorinya maka anak akan mengalami kesuliatan untuk menulis kata yang telah diucapkan oleh pendidik.

d. Memori

Gangguan pada memori anak terbagi menjadi dua, yaitu gangguan memori visual dan gangguan memori auditori. Pada gangguan memori visual anak akan mengalami kesulitan dalam

[26] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat huruf atau kata. Sedangkan pada gangguan memori auditori maka anak akan mengalami kesulitan dalam menulis kata-kata yang diucapkan oleh pendidik.

e. Kemampuan melaksanakan *cross modal*

Cross modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Ketidak mampuan anak dalam hal ini akan meyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata dengan tangan, sehingga tulisan menjadi tidak jelas atau terputus-putus.

f. Penggunaan tangan yang dominan

Hal ini bisa terjadi pada anak yang tangan kirinya lebih dominan yakni kidal. Anak kidal akan mengalami kesulitan dalam menulis. Saat menulis mereka akan menutupi pekerjaannya dengan tubuh dan tangannya. Hal ini menyebabkan tulisan tidak terkontrol karena cara menulis yang salah.

g. Kemampuan memahami instruksi

Ketidak mampuan anak dalam memahami intruksi dapat menyebabkan anak sering salah dalam menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Menulis merupakan Aktivitas multisensori yang mana gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, meraba dan merasakan. Sehingga kesiapan menulis perlu ditanamkan sejak dini, agar nantinya apabila terjadi keterlambatan atau kekurangan dalam salah satu aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan menulis akan diketahui lebih awal penanganannya. Kesulitan belajar menulis pada anak sering disebut disgrafia. Hal ini merupakan keadaan anak dengan ketidakmampuan dalam mengingat cara membuat huruf atau simbol matematika. Beberapa kesulitan yang sering muncul saat menulis permulaan, antara lain sebagai berikut.[27]

a. Bentuk huruf atau ukuran tidak konsisten, kadang besar atau terkadang menulisnya kecil.
b. Tidak ada jarak antar kata atau jarak antar kata tidak konsisten
c. Bentuk huruf tidak jelas
d. Posisi menulis huruf dalam garis tidak konsisten
e. Mengalami kesulitan saat membaca.

Kesiapan anak untuk belajar menulis permulaan perlu diperhatikan dalam pengajarannya. Penyebab kesulitan belajar menulis sering terkait dengan bagaimana cara anak memegang pensil (alat tulis). Menurut Hornsby dalam Abdurrahman terdapat empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu:[28]

a. Sudut pensil terlalu besar
b. Sudut pensil terlalu kecil
c. Menggenggam pensil (seperti mau meninju)
d. Menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret.

[27] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 62.
[28] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar…*, 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai teknik atau cara memegang pensil yang dapat dijadikan petunjuk anak berkesulitan belajar menulis, menunjukkan bahwa pada kebanyakan kasus anak berkesulitan menulis disebabkan cara anak memegang pensil yang tidak tepat. Untuk membantu anak berkesulitan menulis maka pendidik harus menyediakan beberapa media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus agar anak dapat menggenggam dan menggunakan pensil dengan benar. Selain itu pendidik harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan menulis anak.

B. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan *(a source)* dengan penerima pesan *(a receiver).* Menurut Heinich, Molenda dan Russell media merupakan saluran komunikasi.[29] Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.[30] Sedangkan menurut Gerlach dan Eli secara garis besar media adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa

[29] Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 4.3.
[30] Yani Meimulyani Dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Kebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.[31] Sejalan dengan gagasan tersebut Gagne dan Briggs berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[32]

Assosiation of Education and Communication Technology (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.[33] Sedangkan *National Education Association* mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.[34]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka media bisa diartikan sebagai berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyajikan pesan. Namun dalam hal ini yang terpenting bukanlah peralatannya, melainkan pesan belajar yang dibawa oleh media atau guru yang memanfaatkan media tersebut.

Adapun pembelajaran dalam Kamus Besar Indonesia berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang adalah kata yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembalajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[35]

---

[31] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*…, 23.
[32] Ibid., 24.
[33] Ibid., 23.
[34] Ibid., 24.
[35] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia (Edisi Ke Tiga) (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relative tetep dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan gagasan tersebut Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses pemerolehan suatu mata pelajaran atau suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.[36]

Dilihat dari beberapa pendapat tentang definisi di atas pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang didasari dan cenderung bersifat tetap.

Secara umum media dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.[37] Hasnida menyebutkan bahwa media pembelajaran terdiri dari dua unsur penting,[38] yaitu:

a. Unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) yaitu sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan.

[36] M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2015), 17.
[37] Mursyid, M.AG, *Belajar dan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 46.
[38] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif…*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Unsur pesan yang dibawanya (*message/software*) yaitu informasi atau bahan ajar dalam tema atau topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak.

Jika media pembelajaran dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, mempunyai arti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media pembelajaran yang biasanya digunakan pada PAUD adalah alat permainan edukatif (APE).[39]

Dilihat dari beberapa definisi di atas maka media pembelajaran merupakan segala alat atau sarana yang dapat membantu pendidik untuk merangsang peserta didik belajar dan menyajikan pesan dalam materi kepada siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak dan mudah ditemukan adalah pasir.

2. Manfaat Media pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa manfaat,[40] diantaranya:

a. Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkunan.
b. Adanya keseragaman atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
c. Membangkitkan motivasi anak.

[39] Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 152.
[40] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif…*, 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang atau disimpan menurut kebutuhhan.
e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempka bagi keseluruhan anak.
f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Media pembelajaran juga mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar anak TK, sesuai yang diharapkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di TK/PAUD, diantaranya sebagai berikut.[41]

a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa

[41] Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*…, 4.11-4.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.

d. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

e. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

f. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalisme.

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di taman kanak-kanak semakin penting mengingat perkembangan anak pada usia tersebut berada pada masa konkrit. Prinsip kekonkritan menandakan bahwa perlu adanya media sebagai saluran penyampaian pesan atau informasi dalam pembelajaran sehingga dapat diterima oleh anak dengan baik.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran dapat dilihat berdasarkan bentuk dan ciri fisiknya. Pada dasarnya media dibedakan menjadi dua yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi yaitu media yang hanya bisa diamati dari satu arah pandang saja, contoh media ini adalah peta, gambar, bagan dan lain-lain. Sedangkan media tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi yaitu media yang dapat diamati dari arah pandang mana saja. Contoh media tiga dimensi adalah globe, model kerangka manusia dan lain-lain.

Dilihat dari pengalamannya media dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenjang pengalaman, yaitu:[42]

a. Pengalaman langsung yaitu pengalaman melalui keterlibatan langsung dalam suatu peristiwa atau mengamati kejadian atau objek yang sebenarnya.
b. Pengalaman tiruan yaitu pengalaman yang didasarkan atas model, dramatisasi dan berbagai rekaman objek atau kejadian.
c. Pengalaman dari kata-kata yaitu perkataan yang diucapkan, rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun yang dicetak.

Jika dilihat berdasarkan persepsi indra media pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga kelompok, yaitu:[43]

a. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan, misalnya buku dan media grafis.
b. Media audio yaitu media yang bentu penyampaiannya malalui indra pendengar, misalnya radio.
c. Media audio visual yaitu media mengandung unsur gambar dan suara dalam suatu unit media, misalnya televisi dan film.

---

[42] Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), 139.
[43] Ibid., 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat berdasarkan penggunaannya media dapat digolongkan dalam tiga bagian yaitu:[44]

a. Media pembelajaran yang penggunaannya secara individual sebagai contoh yaitu alat peraminan yang digunakan anak secara mandiri.
b. Media pembelajaran yang penggunaannya secara kelompok yaitu alat permainan yang dapat digunakan secara berkelompok.
c. Media pembelajaran yang penggunaannya secara masal.

Jika dilihat berdasarkan bahan pembuatannya media dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:[45]

a. Media sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya terjangkau murah. Media ini juga mudah untuk dibuat dan juga digunakan.
b. Media kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya tergolong sulit diperoleh dan harganya juga mahal. Dalam penggunaannya, media ini membutuhkan keterampilan yang memadai.

Secara umum media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi media auditif, media visual, dan media audio-visual. Sedangkan media pembelajaran menggunakan pasir dapat diklasifikasikan dalam media visual. Media pasir akan memudahkan anak memahami konsep abstrak dalam mengenal bentuk huruf hingga menulisnya menjadi sebuah kata.

---

[44] Ibid., 140.
[45] Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kriteria Media Pembelajaran

Penetapan kriteria untuk pemilihan media pembelajaran merupakan hal sangat penting. Kriteria pemilihan tersebut diperlukan agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, di antaranya:[46]

a. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
b. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
c. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru dan anak) maupun dari kepentingan lembaga. Dengan demikian, kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan apabila kepentingan masing masing ada yang kurang selaras.
d. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memerhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta

[46] Muktar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak…*, 155-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek aspek lainnya yang berkaitan dengan pengem bangan pendidikan dalam arti luas.

e. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif, dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.

f. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memerhatikan pula keseimbangan koleksi *(well rounded collection)*, termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat, dan keterampilan yang terkait.

g. Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti katalog, kajian buku, review, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepada pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (kelompok kerja guru).

Menurut Badru beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran di TK, diantaranya:[47]

[47] Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK…*, 4.23-4.24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemilihan media harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran di TK, yaitu satuan kegiatan mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH).
b. Media yang dipilih sesuai dengan sasaran belajar, yaitu anak yang akan mempelajari tema melalui media pembelajaran tersebut. Media yang dipilih harus sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, misalnya dari segi Bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara menyajikannya, dan waktu digunakannya.
c. Sesuai dengan tingkat keterbacaan media. maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis. seperti kejelasan gambar dan hurufnya, pengaturan warna, ukuran, dan sebagainya.
d. Sesuai dengan situasi dan kondisi, misalnya tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya, cahayanya atau kesesuaian dengan keadaan siswanya, seperti jumlahnya, minat, dan motivasi belajarnya.
e. Objektivitas, maksudnya pemilihan media tidak didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektif). Untuk menghindarinya sebaiknya pendidik selalu meminta pandangan, pendapat, saran atau koreksi dari teman sejawat (guru lain) atau dari anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gagasan diatas sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dalam buku Meimulyani, memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kreteria-kreteria, sebagai berikut:[48]

a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
c. Kemudahan memperoleh media.
d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Pemilihan media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Kesalahan dalam memilih media pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai anak. Dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran perlu memperhatikan tujuan atau indikator yang akan dicapai, tema yang akan dipelajari anak, karakteristik anak, strategi pembelajaran yang akan digunakan dan sistem penilaian yang telah dirancang.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran menggunakan pasir untuk mengembangkan kemampuan menulis anak usia dini telah memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Penggunaan media pasir sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini.

[48] Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif…*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media pasir sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis anak membutuhkan media yang mampu mengkonkretkan hal yang abstrak yakni dalam mengenal dan mengingat bentuk huruf.

c. Media pasir sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu anak usia dini membutuhkan situasi yang menyenangkan saat belajar maka konsep bermain sambil belajar cocok untuk anak.

d. Media pasir sesuai dengan teori. Pasir merupakan benda yang mudah dipegang dan digenggam. Syaraf taktil pada jemari anak akan aktif ketika anak bersentuhan dengan pasir. Hal itu dapat menstimulasi motorik halusnya sehingga kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat berkembang.

C. Tinjauan tentang Media pasir

1. Pengertian Media Pasir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pasir ialah butiran batu yang kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar, di jalan, pantai atau di halaman. Secara umumnya pasir menjadi bahan bermain pada anak-anak prasekolah. Baik itu di pusat pengembangan anak, dan taman bermain. Menurut Welland dalam Jarret pasir adalah material dengan ukuran partikel tertentu, secara teknis antara dua milimeter (1/12 inci) dan 0,06 milimeter (1/400 inci) berbahan granular, bisa dibentuk, dituang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diukur saat kering, saat basah ketegangan permukaan air menyebabkan butir-butirnya tetap bersatu.[49] Sudono dalam bukunya mengatakan tujuan bermain pasir yaitu mengenalkan penggunaan pasir sebagai alat yang berguna, mengembangkan kesenangan untuk bereksplorasi pada anak, menumbuhkan rasa apresiasi terhadap alat yang terdekat untuk berekspresi, menanamkan rasa bersyukur dengan adanya lingkungan hidup serta dapat memliharanya, dan mengembangkan kemampuan berbahasa, penambahan kosa kata, penyusunan kalimat.[50]

Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, bahasa, pada saat yang sama.[51] Pasir merupakan suatu benda yang mudah untuk dipegang dan dibentuk. Melalui media pasir atau bermain pasir dapat merangsang anak untuk mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit. Melalui sentuhan dengan pasir syaraf taktil pada jemari anak akan aktif, sehingga hal itu dapat mengembangkan kemampuan menulis awal pada anak usia dini.

Dengan demikian media pasir adalah suatu sarana atau alat untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan pasir dalam proses pembelajaran menulis awal anak usia dini. Penggunaan media pasir sebagai sumber belajar anak dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran menulis.

---

[49] Olga Jarrett, dkk. *Play in the Sandpit*. (*American Journal of Play*, 2011). Hal 222.
[50] Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 91.
[51] Montolalu, dkk, *Bermain dan Pemainan Anak*…, 7.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Media Pasir

Media pembelajaran pasir mempunyai manfaat untuk anak salah satunya adalah dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Dengan penggunaan media pembelajaran pasir, anak akan mudah dalam mengenal dan mengingat bentuk huruf sehingga dapat memudahkan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

Selain itu permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak.[52]

a. Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak bermain pasir seperti ketika mengangkut pasir berulang-ulang anak-anak mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan daya tahan tubuhnya. Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir basah. Anak dapat membuat gambar-gambar di atas pasir, menulis dengan jarinya maupun dengan kayu atau ranting di atas pasir, mencetak telapak tangan di pasir, mencetak pasir dengan berbagai bentuk, membuat istana dari pasir, membuat terowongan dari pasir.
b. Ukuran, timbangan, hitungan, memecahkan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak. Ketika bermain pasir anak mempelajari banyak konsep karena pasir memberi kemungkinan yang membuka pemahaman anak, misalnya konsep metematika didapat dengan membandingkan bentuk-bentuk yang mereka buat di pasir atau

[52] Montolalu, dkk, Bermain dan Permainan Anak…, 7.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menemukan bahwa pasir basah lebih berat dari pada pasir kering.

c. Perkembangan sosial dan emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan rasa puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri.

Rianti mengemukakan beberapa manfaat bermain pasir bagi anak usia dini diantaranya,[53]

a. Melatih kemampuan sensori. Pasir merupakan media yang tepat untuk memberikan pengalaman sesori anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbolehkan anak untuk meraba pasir saat kering atau basah sehingga anak mengetahui tekstur pasir.
b. Meningkatkan kreativitas. Hal ini terjadi saat anak bermain pasir hendaknya memberikan peralatan pendukung yang aman bagi anak, sehingga anak dapat membentuk pasir sesuka hati.
c. Meningkatkan kemampuan bersosialisai. Hal ini terjadi saat anak bermain pasir bersama temannya secara tidak langsung mereka belajar untuk bersosialisi dan bekerjasama dengan temannya.
d. Melatih fisik, hal ini terjadi saat anak bermain pasir kemampuan fisik anak akan terstimulasi dengan baik. Anak akan menggunakan kedua tangan untuk mengangkat pasir dan membentuk pasir.

[53] Rianti Fajar, Lima Manfaat Bermain Pasir Bagi Tumbuh Kembang Anak, 1health.id, https://www.1health.id/id/article/catagory/ibu-dan-anak/5-manfaat-bermain-pasir-bagi-tumbuh-kembang-anak.html, diakses pada 29 Juli 2019, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Meredakan emosi, hal ini terjadi saat bermain pasir dapat menyenangkan hati dan perasaan anak yang sedih. Suasana bermain yang menyenangkan dan berada dialam bebas akan membuat anak lebih ceria.

Dari uraian diatas maka manfaat media pasir untuk anak sangat banyak. Pengguanan media pasir juga dapat memotivasi anak dalam perkembangan menulis, melatih motorik halus anak agar anak mampu memegang pensil dengan kuat. Menulis di pasir dengan jari-jari dapat menjadi alat bantu belajar menulis. Anak akan mengenal huruf dengan cara menuliskan huruf diatas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak dipasir mudah dihapus.

3. Tahapan Penggunaan Media Pasir

Penggunaan pasir sebagai alat permainan anak sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Menurut Sudono anak suka bereksplorasi dengan tanah, lumpur dan pasir, dan kekayaan bereksperimen dengan pasir tidak ternilai harganya.[54] Cara anak dalam bermain pasir sangat berbeda-beda, Dodge dalam Vergawati menjelaskan tahapan bermain pasir sebagai berikut,[55]

a. Tahap pertama yaitu Eksplorasi sensori-motor. Tahap ini mempunyai hubungan dengan panca indra yaitu anak mulai mengenali ciri-ciri dan sifat pasir melalui sentuhan secara lansung dengan pasir.

---

[54] Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*…, 115.

[55] Vita Virgawati, "Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen". Skripsi. (Universitas Negeri Semarang, 2015), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap kedua, anak menggunakan pengalaman belajar sebagai satu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
c. Tahap ketiga, anak akan menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak ditunjukkan dalam kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka tahapan penggunaan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis awal anak sebagai berikut,

a. Memperbolehkan anak untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.
b. Memberikan contoh pada anak cara menulis huruf diatas pasir.
c. Membebaskan anak untuk merasakan pengalaman menulis huruf di atas pasir.
d. Memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
e. Memberikan contoh menulis nama panggilan di atas pasir.
f. Membebaskan anak untuk merasakan pengalaman menulis nama panggilan di atas pasir.
g. Memberikan kesempatan anak untuk mengeja nama panggilan saat proses menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dalam Bahasa inggris *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suyanto penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas dengan profesional.[56] Pernyataan tersebut diperjelas oleh Suhardjono bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru bekerja sama dengan peneliti, atau dapat dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau disekolah tempat kerjanya, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran.[57]

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan maka penelitian tindakan kelas adalah bentuk suatu penelitian atau kajian yang bersifat sistematis dan reflektif, dilakukan oleh pendidik dan peneliti dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang yang terjadi pada

[56]Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2018), 5.
[57] Johni Dimyati, *Metodoligi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Falahiyah Lamongan. Adapun permasalahan yang terjadi di kelas tersebut adalah kurang optimalnya perkembangan kemampuan menulis dasar anak. Hal ini terlihat dari hasil implementasi melalui aktivitas meniru garis dan huruf. Tulisan atau goresan yang dihasilkan anak kurang sempurna, misalnya tulisan anak bergelombang, garis yang dihasilkan kurang tegas, dan cara pemegangan pensil yang salah. Alternative pemecahan permasalahnya ialah menggunakan kegiatan menulis diatas pasir. Kegiatan penelitian ini berkelaborasi dengan guru dimana peneliti mengamati kegiatan guru secara langsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Konsep inti dalam penelitian tintakan kelas ini adalah setiap siklus PTK terdiri dari empat langkah yakni perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting*), obsevasi *(observation)*, dan refleksi *(reflecting)*.[58] Adapun desain penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut. Adapun desain penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut.

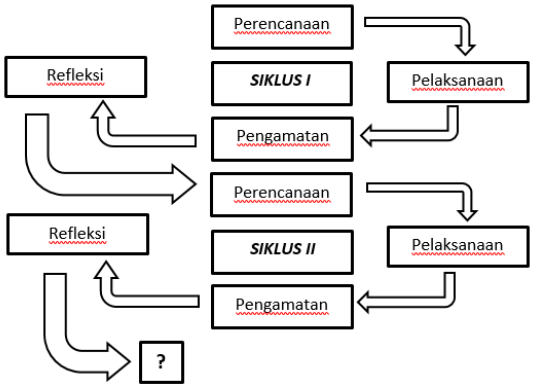

Gambar 3.1

Penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin

[58] Ibid., 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan Subjek Penelitian

1. *Setting* penelitian

   Setting penelitian tindakan kelas meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian.

   a. Tempat penelitian

      Penelitian ini dilakukan di TK Al-Falahiyah yang beralamatkan di Jl. Kinameng no 99 Sidokumpul Lamongan.

   b. Waktu penelitian

      Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Subjek penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Al-Falahiyah Lamongan yang berjumlah 14 anak terdiri 6 anak laki-laki dan 7 anak prempuan.

C. Variable yang Diselidiki

Variabel merupakan segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan dalam sebuah penelitian.[59] Variabel yang diamati dalam penelitian ini mencangkup

1. Variabel input : Siswa-siswi kelompok A1 TK Al-Falahiyah Lamongan
2. Variable proses : Penggunaan media pasir

[59] Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel output : Peningkatan kemampuan menulis dasar anak

Table 3.1
Variable Peningkatan Kemampuan Menulis Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perkembagan kemampuan menulis anak	*Scribble on the page* (Membuat goresan pada kertas)	1. Mampu memegang alat tulis 2. Mampu membuat garis lurus, garis lengkung, garis datar, dan garis miring.
	Copy word (Mencontoh huruf)	1. Mampu meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya 2. Mampu membuat huruf 3. Mampu menulis ulang nama panggilan

D. Rencana Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas, diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, refleksi *(reflecting)*.

Rencana penelitian ini menggunakan 2 siklus. Setiap siklusnya akan melaksanakan empat prosedur yang telah disebutkan. Apabila pada siklus I pegguaan media belum memenuhi indikator yang diinginkan, maka bisa melakukan penelitian kembali untuk memperaiki pada siklus II agar memenuhi target dan pencapaian pembelajaran yang sudah ditentukan dan diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan penelitian sikuls I peneliti harus melakukan kegiatan pra siklus yakni menghubungi Kepala sekolah untuk meminta izin penelitian di sekolah dan menghubungi guru kelas A1 untuk melakukan penelitian di dalam kelas, serta melakukan observasi sebelum penelitian. Kemudian dapat melakukan tahapan penelitian tindakan kelas yang lain.

1. Penelitian Sikus I

   a. Perencanaan *(Planning)*

      Pada tahap ini peneliti harus

      1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
      2) Mempersiapkan alat permainan atau media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media pasir.
      3) Menyusun instrument penilaian untuk megamati kemampuan siswa dalam menulis.

   b. Pelaksanaan

      Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPPH yang telah dibuat. Dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

      1) Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam, menanya kabar peserta didik.
      2) Guru melakukan kegiatan apresepsi mengenai keterkaitan materi sebelumnya dan materi selanjutnya, dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru menyampaikan tema dan menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.
4) Guru memperkenalkan media yang akan dipergunakan untuk pembelajaran dalam bentuk permainan, yaitu pasir.
5) Guru mengenalkan beberapa contoh huruf untuk ditulis anak.
6) Siswa melakukan beberapa kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.
7) Kegiatan diakhiri dengan diskusi bersama.

c. Pengamatan

Tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan mengenai semua proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain:

1) Mengamati secara langsung aktifitas pendidik untuk mengetahui keberhasilan penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.
2) Mengamati minat anak untuk menulis dalam proses pembelajaran menggunakan media pasir.
3) Mengamati dan mencatat perkembangan menulis anak dengan media pasir selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dan pendidik untuk mengevaluasi semua kegiatan siswa sesuai dengan hasil observasi. selanjutnya dianalisis agar dapat melihat berhasilnya siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari kendala dan hambatan selama proses pembelajarann menulis menggunakan media pasir. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator yang diiginkan, maka peneliti mengadakan penelitian siklus II.

2. Penelitian siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti harus

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2) Mempersiapkan alat permainan atau media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media pasir.
3) Menyusun instrument penilaian untuk megamati kemampuan siswa dalam menulis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan kemapuan menulis dasar anak dengan media pasir mengacu pada RPPH yang telah dibuat, hasil dari refleksi pada siklus pertama. Adapun perbedaan RPPH pada siklus pertama dan siklus kedua terletak pada kegiatan inti dan penambahan media pasir berwarna.

Pada kegiatan inti pada saat siklus II terdapat beberapa kegiatan yang berbeda dengan siklus I dan penambahan media pasir warna untuk digunakan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan mengenai semua proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain:

1) Mengamati secara langsung aktifitas pendidik untuk mengetahui keberhasilan penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.
2) Mengamati minat anak untuk menulis dalam proses pembelajaran menggunakan media pasir.
3) Mengamati dan mencatat perkembangan menulis anak dengan media pasir selama proses pembelajaran disiklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan pendidik mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh. Kemudian merangkum hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemapuan dasar menulis dengan media pasir pada siswa setelah melakukan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Dalam penelitian tindakan kelas dikumpulkan dua jenis data:[60]

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berisi penjelasan uraian kalimat bukan dengan angka. Data Kualitatif dalam penelitian ini berupa observasi kegiatan di lapangan, serta perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti RPPH yang berupa aktivitas guru dan siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif yakni suatu data yang dapat diukur (berupa angka). Data ini didapat dari data jumlah siswa pada kelompok A di TK Al-Falahiyah Lamongan dan data nilai atau skor kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan anak.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra kemudian mencatatnya pada suatu instrumen observasi.[61] Pada penelitian ini observasi dilakukan di dalam kelas selama kegiatan

[60] Arsyip Suryadi dan Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 235.
[61] Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA…*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut mengunakan lembar observasi yang berupa skala penilaian atau *checklist*. Dalam lembar observasi berisi tentang instrumen observasi penerapan media pasir dan instrumen observasi kemampuan menulis anak.

b. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja *(Performance*) merupakan proses mengumpukan informasi melalui pengamatan secara sistematis, penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui perkembangan efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis anak A1 dengan media pasir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apa pun, baik itu berupa tulisan, lisan, gambar, atau arkiologis.[62] Dokumentasi dalam penelitian ini berupa beberapa dokumen data TK Al-Falahiyah (data sekolah, guru dan murid A1), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar keja siswa, daftar nilai yang dilakukan ketika pra siklus dan pasca siklus, foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta foto hasil kegiatan menulis anak di kelas.

[62] Ibid., 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu lembar yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.[63] Instrument penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi. Dalam lembar observasi tersebut terdapat beberapa indikator yang dikembangkan dari kisi-kisi tahap perkembangan menulis anak. Berikut lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

Table 3.2
Kisi-Kisi Tahap Perkembangan Menulis Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perkembagan kemampuan menulis anak	*Scribble on the page* (Membuat goresan pada kertas)	1. Mampu memegang alat tulis 2. Mampu membuat garis lurus, garis lengkung, garis datar, dan garis miring.
	Copy word (Mencontoh huruf)	1. Mampu meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya 2. Mampu membuat huruf 3. Mampu menulis ulang nama panggilan

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Lembar Observasi Kemampuan Menulis Anak

No	Nama	Indikator					KET
		Mampu memegang alat tulis	Mampu membuat beberapa garis	Mampu meniru berbagai lambang dan huruf	Mampu membuat huruf	Mampu menulis ulang nama panggilan	
Jumlah Nilai							
Nilai Rata-rata							

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Table 3.4
Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Indikator				KET
		Mampu membuat garis datar, tegak lurus, garis miring, garis lengkung	Mampu meniru huruf yang telah dicontohkan diatas pasir	Mampu menulis kembali nama diatas pasir	Mampu menggunakan stik kayu untuk menulis diatas pasir	
Jumlah						
Rata-rata						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.5
Instrument Observasi Penerapan Media Pasir

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
I.	**Kegiatan Awal Pembelajaran**				
1.	Guru menyiapkan siswa untuk belajar				
2.	Guru melakukan kegiatan apersepsi				
II.	**Kegiatan Inti Pembelajaran**				
a.	**Guru**				
1.	Guru mengenalkan huruf pada anak				
2.	Guru mencontohkan cara menulis huruf				
3.	Guru mengenalkan pasir sebagai media pembelajaran menulis				
4.	Guru memberikan contoh menulis diatas pasir				
b.	**Siswa**				
1.	Siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan media pasir				
2.	Siswa menggunakan media pasir sesuai intruksi				
3.	Siswa menulis meniru berbagai lambang dan huruf diatas pasir				
4.	Siswa menulis huruf sesuai perintah				
5.	Siswa mampu menulis ulang nama panggilan				
III.	**Kegiatan Akhir**				
1.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa tentang kegiatan yang telah dilalui.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
	Nilai akhir =				

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menelaah dan meresume data secara akurat dan komprehensif.[64] Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi sedangkan analisis kuantitatif digunakan pada data hasil unjuk kerja dan hasil belajar peserta didik dengan deskriptif. Analisis data dapat dihitung menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut.

1. Penilaian rata-rata

   Instrumen unjuk kerja digunakan untuk menghitung kemampuan menulis anak dengan media pasir. Untuk mencari rata-rata klasikal dari kesimpulan nilai yang diperoleh siswa dapat menggunakan rumus mean yaitu sebagai berikut:

[64] Asip Suryadi, Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan*…, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah seluruh skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Skor rata-rata yang telah diperoleh diklasifikasikan dalam sebuah bentuk predikat yang mempunyai skala.

2. Penilaian observasi siswa

Penilaian akhir aktifitas siswa dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun rumus nilai akhir aktifitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \text{ X } 100\ \%$$

3. Penilaian ketuntasan belajar

Kegiatan belajar mengajar dikatakan sudah berhasil apabila terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam penelitian ini dikatakan berhasil, jika presentase ketuntasan belajar mendapat 75% atau lebih dari nilai maksimal siswa yang kemampuan menulisnya meningkat. Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus,sebagai berikut:[65]

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\sum siswa\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \text{ X } 100\%$$

[65] Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya…*,103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Indikator Kerja

Indikator kinerja adalah bentuk macam-macam kriteria yang dipergunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari PTK dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Pada suatu penelitian, setiap indikator kinerja yang ditentukan harus realistis serta dapat diukur.[66] berikut adalah indikator kinerja yang disusun oleh peneliti:

1. Nilai rata-rata yang didapat siswa mencapai 75 atau lebih, artinya siswa tersebut berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil.

Table 3.6
Kriteria Nilai Rata-Rata Kelas

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
51-75	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

2. Skor perolehan hasil observasi aktifitas pendidik dan siswa minimal berkriteria baik.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Observasi Siswa

Penilaian	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

[66] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Presentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa mencapai 75% atau lebih, artinya siswa tersebut berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil.

Table 3.8
Kriteria Penilaian Ketuntasan Belajar

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100%	BSB	Berkembang Sangat Baik
51-75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26-50%	MB	Mulai Berkembang
0-25%	BB	Belum Berkembang

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yakni antara guru dengan peneliti, maka rincian tugas guru dan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identitas guru

   Nama : Sukayah, S. Pd (Guru Kelompok A1)

   Tugas : Bertanggung jawab terhadap semua jenis kegiatan pembelajaran di kelas dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Identitan peneliti

   Nama : Ainul Hidayah

   Tugas : Bertanggung jawab dalam penyusunan RPPH, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menilai kegiatan praktik lapangan, melakukan evaluasi kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dari kegiatan inti sampai kegiatan penutup, membantu lancarnya pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan menyusun hasil laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan

1. Sejarah Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan

Taman kanak-kanak Al-Falahiyah didirikan pada tanggal 12 April 1966 dengan nama awal TK Roudhotul Athfal II. Tokoh yang paling berjasa adalah Ibu Hj.Rodhiyah selaku pengurus Muslimat di Ranting Kranggan, beliau meminjamkan bagian belakang rumahnya untuk tempat belajar anak-anak. Beliau tidak segan memberikan hartanya untuk berlangsungnya pendidikan anak-anak. Sampai akhirnya sekitar Tahun 1980 an Bapak Lurah Sidokumpul memberikan tanah desa kepada Bapak KH. Abdul Aziz Choiri atas nama Pimpinan Nahdlatul Ulama dan tokoh utama di Kranggan. Tanah tersebut awalnya diperuntukkan sebagai lembaga pendidikan agama islam (madrasah/diniyah) tetapi karena diniyah sudah ada dan di daerah Kranggan belum ada tempat yang melayani Pendidikan Anak Usia Dini, maka Bapak KH. Abdul Aziz Choiri bersama ibu-ibu pengurus Muslimat sepakat untuk mengembangkan TK Roudhotul Athfal II sehingga menepati gedung sendiri dengan dibantu para donator dan warga Kranggan. Kemudian Bapak KH. Abdul Aziz Choiri mengganti nama dan memilih nama TK Al-Falahiyah yang artinya “Bahagia” dengan harpan TK itu bisa membawa kebahagiaan bagi siswa stabil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan banyak, sarana prasarana terus dikembangkan berkat bantuan semua pihak dari masyarakat Kranggan, wali murid dan juga pemerintah.

Dalam perkembangannya Alhamdulillah TK Al-Falahiyah semakin maju, prestasi yang diraih semakin banyak, didukung oleh pengurus yanggigih, guru-guru yang berprestasi, anak-anak yang cerdas dan wali murid yang peduli pada pendidikan. TK Al-Falahiyah telah terakreditasi di Tahun 2008 dengan mendapat nilai B, menjadi juara III Lomba 5K di Tahun 2010 tingkat Kecamatan Lamongan, sebagai TK inti di Gugus I pada Tahun 2012-2015, jauara III Lomba Gugus PAUD tingkat Kabupaten Lamongan tahun 2014 dan TK Muslimat NU terbesar di Kecamatan Lamongan. Semoga dimasa yang akan datang TK Al-Falahiyah bisa semakin baik dan dapat memenuhi harpan semua orang dan masyarakat luas. Amin.

2. Profil Taman Kanak-kanak Al-Falahiyah

Adapun profil Taman Kanak-kanak Al-Falahiyah Lamongan, adalah sebagai berikut:

a.	Nama Lengkap	: TK AL FALAHIYAH
b.	Alamat Lengkap	: Jl. Kinameng No. 99
	Desa/Kelurahan	: Sidokumpul
	Kecamatan	: Lamongan
	Kabupaten	: Lamongan
	Provinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 62213
c.	NSS	: 002050713004
d.	NPSN	: 20567560
e.	NIS	: 000060
f.	Status Sekolah	: Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tahun Pendirian : 12 April 1966

h. Tahun Beroprasi : 12 April 1966

i. SK Ijin Pendirian : 421.1/0440/423.101/SK/2014

j. SK Ijin Oprasional : 421.1/2231/413.101/2015

k. Status Tanah : Tanah Negara

Surat Kepemilikan Tanah : No. 470/39/413.401/2018
Luas Tanah : ± 300 m^2

l. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita

Akta Notaris Yayasan : No. 02 Tanggal 02 Maret 2015
SK Kemenkumham : No.AHU-5181.AH.01.04Tahun 2011

m. Status Akreditasi : B Tahun 2008

n. Data guru dan siswa :

Tabel 4.1
Data guru TK Al-Falahiyah

No	Nama Guru	Status	Sertifi-Kasi	Ijazah / Jurusan	Thn Ijazah
1	Inayatul Karimah, S.Pd	GTY	2014	S1-BK	2012
2	Sukayah, S.Pd	PNS	2013	PG-PAUD	2012
3	Tri Mariyati W, S.Pd	GTY	-	S1 PAUD	2016
4	Amita Listiyorini, S.Pd	GTY	-	S1 Bhs Indonesia	2004
5	Ninis Zuliatin, S.Pd	GTY	-	S1 / Pend Ilmu Sosial	2011
6	Umu Tamimah	GTY	2009	SMA	1980

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik TK Al-Falahiyah

Kelompok	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
A	3	22	19	41
B	2	21	17	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi TK Al-Falahiyah

a. Visi

"Mewujudkan generasi yang bertaqwa, sehat, cerdas, kreatif, berhaluan ahlussunnah wal jamaah".

b. Misi

1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integrative.
2) Menanamkan nilai-nilai dan budaya islami sejak dini.
3) Menanamkan nilai agama & keimanan sejak dini.
4) Menanamkan sikap dan nilai moral pada anak.
5) Memberikan pembiasaan tentang pentingnya hidup bersih & sehat.
6) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembanagan anak.
7) Mengembangkan potensi, minat & bakat anak melalui berbagai kegiatan.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Penerapan Media Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis

a. Tahap Pra siklus

Dalam tahap ini peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah agar diperbolehkan melakukan penelitian tentang kegiatan menulis. Kemudian menghubungi guru kelas agar mendapatkan informasi tentang perkembangan kemampuan menulis setiap anak. Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2019, dengan subjek penelitian seluruh siswa A1 terdiri dari 6 anak laki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki dan 7 anak perempuan. Tujuan dari observasi dalam tahap pra siklus adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis dasar anak di kelompok A1. Observasi ini berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiaan awal berlangsung selama 30 menit mulai dari pukul 07.15 sampai pukul 07.45. Dalam kegiatan awal anak diajak untuk berdoa, bernyanyi beberapa lagu pembiasaan dan bermain bersama. Kemudian siswa akan diarahkan untuk masuk kelompok mengaji sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan setelah istirahat, berlangsung selama kurang lebih 60 menit, mulai pukul 09.00 sampai 10.00. Pada kegiatan inti anak akan dijelaskan tentang tema alam semesta kemudian diberi tugas sesai RPPH yang telah dibuat. Salah satu tugasnya adalah menarik garis dan menebali huruf di lembar kerja siswa. Dari tugas yang telah diberikan oleh guru terlihat ada 2 anak yang masih salah dalam memegang pensil, 4 anak menghasilkaan garis kurang tebal, 6 lembar hasil tulisan anak tidak sempurna.

3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru melakukan tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan anak selama satu hari. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi informasi kepada anak tetang tema untuk esok hari. Kemudian berdoa pulang sekolah bersama-sama.

Kegiatan observasi dalam tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis dasar siswa kelompok A1. Selain itu observasi ini lakukan sebagai acuan tindakan proses pembelajaran dalam tahap siklus 1 yang akan datang.

b. Tahap Siklus I

Tahap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan.

1) Pertemuan pertama siklus I

a) Perencanaan *(planning)*

Perencanaan pertemuan pertama siklus satu pada tanggal 13 Juni 2019. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas tentang media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelompok A1. Peneliti dan guru kelas memilih pasir sebagai media pembelajaran menulis anak. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik maka peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peneliti juga menyiapkan media pasir dan lembar kerja siswa untuk kegiatan harian serta menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja siswa yang didalamnya terdapat beberapa indikator yang harus dicapai siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilakukan pada tanggal 14 Juni 2019. Tema yang diambil adalah tema gejala alam dengan sub tema siang. Kegiatan siklus I pada pertemuan pertama terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan ini setelah anak melakukan kegiatan pembiasaan dan guru menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian siswa diajak untuk bermain dan menulis diatas pasir dengan jari tangan. Sebelum kegiatan menulis diatas pasir peneliti akan mencontohkan bagaimana menulis huruf a, b, c, d di papan tulis dan di atas pasir dengan jari tangan. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan mengerjakan tugas secara bergantian, jika kelompok 1 menulis diatas pasir maka 2 kelompok lainnya mengerjakan tugas menarik garis sesuai jumlah atau menggambar matahari.

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama ditutup dengan guru menanyakan perasaan anak dan melakukan tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Kemudian guru memberi informasikan kegiatan untuk hari esok dan dilanjut membaca doa pulang sekolah bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat sangat antusias ketika diajak untuk menulis diatas pasir, akan tetepi beberapa siswa terlihat bingung saat menulis huruf kecil d dan b di atas pasir. Pada saat mengerjakan tugas menarik garis di lembar kerja terlihat beberapa siswa kesulitan dalam memegang pensil sehingga anak mengerjakan tugas dengan dibantu teman, garis yang dihasilkan kurang sempurna, serta kondisi kelas kurang kondusif saat beberapa siswa yang telah selesai mengerjakan tugas menganggu teman yang belum menyelesaikan tugasnya dan masih terdapat siswa yang meminta bantuan pada orang tua dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu perlu adanya evaluasi agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang.

d) Refleksi

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak sangat antusias saat diajak untuk menulis di atas pasir, akan tetapi sebaiknya untuk memudahkan siswa saat menulis guru dan peneliti dapat memberi alat bantu seperti kartu huruf untuk siswa agar dapat membedakan atau mencontoh cara menulis huruf a, b, c, dan d. Beberapa garis yang dihasilkan oleh siswa tampak tidak jelas, hal ini mungkin disebabkan siswa kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat saat memegang pensil, maka untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan contoh cara memegang pensil yang benar atau memberikan kegatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Proses pembelajaran di kelas kurang kondusif disebabkan adanya beberapa siswa yang menganggu temannya yang belum selesai dengan tugasnya maka untuk mengkondusifkan suasana kelas guru harus menyediakan permainan seperti lego atau pasir ajaib yang dapat dimainkan anak yang telah selesai mengerjakan tugsanya.

2) Pertemuan Kedua Tahap Siklus I

a) Perencanaan *(Planning)*

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan di TK Al-Falahiyah Lamongan pada tanggal 15 Juni 2019 di kelompok A1. Pada tahap ini peneliti bertugas untuk menyiapakan RPPH, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian unjuk kerja siswa yang berisi indikator yang harus dicapai oleh siswa.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus I pada petemuan kedua tema yang diambil adalah tema gejala alam dengan sub tema malam. Kegiatan siklus I pada pertemuan kedua terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan ini setelah anak melakukan kegiatan pembiasaan dan guru menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian peneliti menjelaskan cara menulis huruf a, b, c, d dengan abstrak dan memberi arahan cara memegang pensil. Untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar peneliti mengajak siswa untuk bermain menulis abstrak dipunggung temannya menebak huruf yang telah ditulis. Kegiatan dilanjut dengan siswa mengerjakan tugas yakni menulis huruf dan nama diatas pasir, menebali huruf a, b, c, d, dan mengubungkan titik-titik agar menjadi bulan.

Dalam pertemuan ini peneliti menggunakan pasir yang agak basah dan menulisnya menggunakan batang kayu. Sebelum siswa menulis di atas pasir, mereka akan memilih kartu huruf untuk ditulis. Kemudian setelah selesai siswa akan mengerjakan tugas-tugas selanjutnya. Pertemuan ini ditutup dengan doa pulang bersama-sama.

c) Pengamatan

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan bahwa guru tampak memberi arahan terhadapap siswa yang belum bisa memegang pensil. Pasir yang digunakan dalam keadaan sedikit basah sehingga siswa terlihat kesulitan ketika menulis di atas pasir. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan kartu huruf sebagai contoh menulis diatas pasir untuk memudahkan siswa, akan tetapi beberapa anak terlihat bingung saat diberi tugas untuk menulis huruf dari nama panggilannya. Hasil menebali huruf a, b, c, d siswa tidak sempurna dan beberapa siswa masih meminta bantuan teman dan guru saat menyelesaikan tugas. Guru juga menyediakan pasir warna untuk dimainkan anak saat selesai mengerjakan tugas sehingga suasana kelas terlihat kondusif. Untuk membangkitkan semangat siswa sebelum kegiatan menulis mereka diajak untuk bermain tebak huruf.

d) Refleksi

Dari hasil pengamatan terlihat siswa sangat antusias dalam pembelajaran dan sangat senang ketika diajak untuk bermain tebak huruf. Siswa terlihat kesulitan saat kegiatan menulis di atas pasir karna pasir yang digunakan sedikit basah untuk itu pada kegiatan selanjutnya sebaiknya menggunakan pasir kering. Dengan adanya kartu huruf siswa dapat mencontoh huruf saat menulis, akan tetapi ketika siswa terlihat masih bingung saat diberi tugas untuk menulis huruf depan nama pangilanya. Maka dari itu peneliti dapat menyediakan kartu nama untuk setiap siswa. Dari hasil menebali siswa yang tidak sempurna, guru dapat memandu saat siswa mengerjakan tugas agar hasil siswa sempurna. Untuk pertemuan selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya guru menyediakan *reward* untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas.

c. Tahap Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

a) Perencanaan *(planning)*

Perencanaan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2019. Pada tahap ini peneliti bertugas untuk menyiapakan RPPH, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian unjuk kerja siswa yang berisi indikator yang harus dicapai oleh siswa. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2019 di TK Al-Falahiyah. Tema yang digunakan adalah tema bencana alam dengan sub tema banjir. Kegiatan siklus II pada pertemuan pertama terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan di awali dengan membaca doa bersama di aula dan dilanjut dengan kegiatan pembiasaan. Untuk mengawali pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk bermain tebak nama dengan kartu huruf, kemudian memberi penjelasan cara menggunakan pensil yang benar. Kegiatan dilanjut dengan siswa mengerjakan tugas yakni menulis nama di atas pasir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai kartu, mengecap gambar kapal, dan membuat garis sesuai gambar.

Dalam pertemuan ini peneliti menggunakan pasir kering dan menulisnya menggunakan jari. Sebelum siswa menulis di atas pasir, mereka akan diberi kartu nama untuk memudahkan siswa saat menulis, siswa juga diberi stiker ketika dapat menulis dengan benar tanpa bantuan. Kemudian setelah selesai siswa akan mengerjakan tugas-tugas selanjutnya. Pertemuan ini ditutup dengan doa pulang bersama-sama.

c) Pengamatan

Dari pengamatan pada pertemuan pertama sikulus II terlihat siswa sangat antusias ketika diajak bermain tebak nama dengan kartu huruf. Peneliti menyiapkan pasir kering sebagai media menulis. Siswa terlihat dapat menulis huruf a, b, c, d di atas pasir tanpa batuan kartu huruf. Saat menulis nama siswa membutuhkan arahan dan kartu nama sebagai contoh menulis diatas pasir. Hasil garis pada lembar kerja siswa terlihat cukup baik meskipun beberapa siswa masih berantakan dalam mebuat garis. Siswa juga tampak terbiasa saat menggunakan pensil, akan tetapi beberapa anak masih terlihat masih meminta bantuan temannya. Guru menyediakan permainan lego untuk dimainkan anak yang telah selesai dengan tugasnya sehinga kondisi kelas tampak kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan terlihat guru berusaha untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan mengajak siswa bermain tebak nama dengan kartu huruf. Siswa terlihat mulai bosan saat diajak untuk menulis di atas pasir, sehingga untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya guru menyediaka *reward* untuk siswa yang dapat menulis dan mengerjakann tugas yang lain dengan mandiri. Hasil kerja siswa dalam membuat garis terlihat sudah cukup rapi.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

a) Perencanaan *(Planning)*

Pertemun kedua siklus II dilakukan pada 18 Juni 2019. Pada tahap ini peneliti bertugas untuk menyiapakan RPPH, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian unjuk kerja siswa yang berisi indikator yang harus dicapai oleh siswa. Peneliti juga menyiapkan media dan *reward* yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus II pada petemuan kedua tema yang diambil adalah tema bencana alam dengan sub tema gempa. Kegiatan siklus II pada pertemuan kedua terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegaiatan awal siswa membaca doa bersama di aula kemudian dilanjut dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti siswa diajak masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, peneliti membagikan kartu finis untuk setiap siswa dan menjelakan guna kartu tersebut. Kegiatan dilanjut dengan kegiatan siswa menulis nama di atas pasir sesuai kartu huruf, kemudian menulis huruf sesuai contoh di buku tulis, dan mewarnai gunung dengan cat air.

Setiap siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik dan mandiri akan diberi stempel bintang di kartu finis. Kegiatan ditutup dengan memebaca doa pulang sekolah.

c) Pengamatan

Pada pertemuan kedua siklus II siswa tampak antusias ketika peneliti memberi kartu finis sebagai penyemangat dalam mengerjakan tugas. Siswa mampu menulis nama panggilan diatas pasir dengan jari tangan. Hasil tulisan huruf siswa di buku tulis terlihat baik. Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri, sehingga mereka mendapatkan stempel bintang. Siswa yang telah menyelesaikan tugas menulis diatas pasir diberi stiker hewan dan stempel bintang. Kondisi kelas juga tampak kondusi dengan guru menyediakan permainan puzzle dan pasir berwarna.

d) Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada pertemuan kedua pada siklus II terlihat siswa mampu menulis nama di atas pasir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mandiri. Tulisan yang dihasilkan siswa pada tugas menulis huruf terlihat baik. Kartu *finish* yang dibuat peneliti dapat mebangkitkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

2. Hasil Analisis Data

a. Penerapan Media Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis

Adapun hasil observasi penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis dasar siswa kelompok A1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Penerapan Media Pasir

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
I.	**Kegiatan Awal Pembelajaran**				
1.	Guru menyiapkan siswa untuk belajar				√
2.	Guru melakukan kegiatan apersepsi				√
II.	**Kegiatan Inti Pembelajaran**				
a.	**Guru**				
1.	Guru mengenalkan huruf pada anak				√
2.	Guru mencontohkan cara menulis huruf				√
3.	Guru mengenalkan pasir sebagai media pembelajaran menulis				√
4.	Guru memberikan contoh menulis diatas pasir				√
b.	**Siswa**				
1.	Siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan media pasir				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
2.	Siswa menggunakan media pasir sesuai intruksi			√	
3.	Siswa menulis meniru berbagai lambang dan huruf diatas pasir				√
4.	Siswa menulis huruf sesuai perintah			√	
5.	Siswa mampu menulis ulang nama panggilan diatas pasir			√	
6.	Siswa menyelesaikan tugas dengan mandiri			√	
III.	**Kegiatan Akhir**				
1.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa tentang kegiatan yang telah dilalui.				√
	Jumlah Nilai	48			
	Nilai Akhir	92,30			

Keterangan:

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai akhir observasi penerapan media pasir dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \text{ X } 100$$

$$= \frac{48}{52} \text{ X } 100$$

$$= 92{,}30$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelompok A1 memperoleh nilai akhir sebanyak 92,30. Nilai tersebut masuk pada kriteria sangat baik dengan penilaian 90-100.

b. Peningkatan Kemampuan Menulis Awal

Adapun hasil kemampuan menulis dasar siswa kelompok A1 dapat dilihat sebagai berikut.

1) Tahap pra siklus

Penelitian diawali dengan kegiatan pra siklus yang bertujuan untuk megetahui kondisi awal tingkat kemampuan menulis siswa kelompok A1. Adapun hasil observasi kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Menulis Siswa Kelompok A1 Pada Tahap Pra Siklus

No	Nama	Indikator					Nilai	Ket
		Mampu meme-gang alat tulis	Mampu mem-buat bebera-pa garis	Mampu meniru berbagai lambang dan huruf	Mampu mem-buat huruf	Mampu menulis ulang nama pang-gilan		
1.	Dzaky	2	1	1	1	1	30	MB
2.	Azzam	2	1	1	1	1	30	MB
3.	Dhika	3	3	2	2	1	55	BSH
4.	Vallen	3	3	3	2	2	65	BSH
5.	Feby	2	2	1	1	1	35	MB
6.	Alif	2	2	2	1	1	40	MB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator					Nilai	Ket
		Mampu meme-gang alat tulis	Mampu mem-buat bebera-pa garis	Mampu meniru berbagai lambang dan huruf	Mampu mem-buat huruf	Mampu menulis ulang nama pang-gilan		
7.	Carisa	1	1	1	1	1	25	BB
8.	Nailun	1	1	1	1	1	25	BB
9.	Chaca	3	2	2	2	2	50	MB
10	Adibah	1	1	1	1	1	25	BB
11	Shakila	3	2	2	1	1	45	MB
12	Evan	1	1	1	1	1	25	BB
13	Elok	3	2	2	2	2	55	MB
14	Fattah	1	1	1	1	1	25	BB
Jumlah Nilai		28	23	21	18	17	530	
Nilai Rata-rata		2	1,6	1,5	1,2	1,2	37,8	

Keterangan:

Skor 1: Belum Berkembang

Skor 2: Mulai Berkembang

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4: Berkembang Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelompok A1 dalam menulis dasar dalam tahap masih berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 37,8. Maka dari itu peneliti melakukan tahap siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis dasar anak dengan menggunakan media pasir.

2) Tahap siklus I

Tahap siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil tingkat kemampuan menulis dasar siswa kelompok A1 pada siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Hasil Nilai Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama	Indikator				Skor	KET
		Mampu membuat beberapa garis	Mampu menulis huruf di atas pasir	Mampu menulis kembali nama diatas pasir	Mampu menggu-nakan alat tulis		
1.	Dzaky	1	1	1	2	31,25	MB
2.	Azzam	1	1	1	2	31,25	MB
3.	Dhika	2	3	3	3	75	BSH
4.	Vallen	2	3	3	3	75	BSH
5.	Feby	3	1	1	2	37,5	MB
6.	Alif	3	2	1	2	43,75	MB
7.	Carisa	1	1	1	2	31,25	MB
8.	Nailun	1	1	1	1	25	BB
9.	Chaca	2	2	1	3	50	MB
10.	Adibah	1	1	1	1	25	BB
11.	Shakila	2	2	1	3	50	MB
12	Evan	1	2	1	1	31,25	MB
13.	Elok	2	2	2	3	56,25	BSH
14.	Fattah	1	1	1	1	25	BB
Jumlah		587,5					
Rata-rata		41,9					
Jumlah siswa yang tuntas		2					
Ketuntasan belajar		14,8					

Keterangan

Skor 1: Belum Berkembang

Skor 2: Mulai Berkembang

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4: Berkembang Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui jumlah nilai setiap siswa dapat dirumuskan, sebagai contoh menghitung nilai siswa yang bernama Dzaky, sebagai berikut:

Nilai = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ X 100

Nilai = $\frac{5}{16}$ X 100

= 31,25

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{N}$

Nilai rata-rata = $\frac{587,5}{14}$

= 41,9 (Mulai Berkembang)

Untuk mengetahui Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Menulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Presentase = $\frac{\sum siswa\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ X 100%

Nilai Presentase = $\frac{2}{14}$ X 100%

= 14,28

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis siswa dengan jumlah siswa yang telah tuntas adalah 2 siswa. Hal ini ditunjukkan dari presentase hasil rata-rata yang didapat siswa yaitu 75. Hasil dari persentase rata-rata siswa tersebut masuk dalam persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51%-75% sehingga kriteria yang didapatkan adalah berkembang sesuai harapan (BSH).

Kemampuan menulis siswa disiklus I mencapai nilai rata-rata 41,9 masuk pada kreteria Mulai Berkembang (MB). Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata yang diperoleh siswa saat unjuk kerja menulis di atas pasir. Pada siklus I hanya dua siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 3 siswa dalam tahap Belum Berkembang (BB) dan 8 siswa Mulai Berkembang (MB). Maka dari itu karena nilai rata-rata tidak mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria rata-rata yang harus dicapai, maka peneliti melanjutkan penelitian Siklus I pertemuan kedua. Untuk mengetahui perkembangan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Nilai Kemampuan Menlis Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama	Indikator				Skor	KET
		Mampu membuat beberapa garis	Mampu menulis huruf di atas pasir	Mampu menulis kembali nama diatas pasir	Mampu menggu-nakan alat tulis		
1.	Dzaky	2	2	1	2	43,75	MB
2.	Azzam	2	1	1	2	37,5	MB
3.	Dhika	3	3	3	3	75	BSH
4.	Vallen	3	3	3	4	81,25	BSB
5.	Feby	2	2	1	2	43,75	MB
6.	Alif	3	2	2	3	62,25	BSH
7.	Carisa	2	2	1	2	43,75	MB
8.	Nailun	2	1	1	2	37,5	MB
9.	Chaca	3	3	3	3	75	BSH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator				Skor	KET
		Mampu membuat beberapa garis	Mampu menulis huruf di atas pasir	Mampu menulis kembali nama diatas pasir	Mampu menggu-nakan alat tulis		
10.	Adibah	2	1	1	2	37,5	MB
11.	Shakila	3	2	1	2	50	MB
12.	Evan	2	2	1	2	43.75	MB
13.	Elok	3	3	3	3	75	BSH
14.	Fattah	1	1	1	1	25	BB
Jumlah		731					
Rata-rata		52,21					
Jumlah siswa yang tuntas		4					
Ketuntasan belajar		28,57					

Keterangan

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui jumlah nilai setiap siswa dapat dirumuskan, sebagai contoh menghitung nilai siswa yang bernama Dzaky, sebagai berikut:

Nilai = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ X 100

Nilai = $\frac{7}{16}$ X 100

=43,75 (Mulai Berkembang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{N}$

Nilai rata-rata = $\frac{731}{14}$

= 52,21 (Berkembang Sesuai Harapan)

Untuk mengetahui Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Menulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Presentase = $\frac{\sum siswa\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ X 100%

Nilai Presentase = $\frac{4}{14}$ X 100%

= 28.57

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis siswa dengan jumlah siswa yang telah tuntas adalah 4 siswa. Hal ini ditunjukkan dari presentase hasil rata-rata keempat siswa pada siklus I pertemuan kedua antara lain: 75, 81.25, 75, 75. Dari presentase tersebut masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Ketuntasan belajar menulis siswa kelompok A1 mendapatkan nilai 28,5 (Mulai Berkembang). Presentase ini belum mencapai kriteria ketuntasan belajar menulis siswa. Kemampuan menulis siswa pada siklus I pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata 52,21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana nilai tersebut belum memenuhi indikator pencapaian, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian siklus II.

3) Tahap Siklus II

Tahap siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil tingkat kemampuan menulis dasar siswa kelompok A1 pada siklus II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Nilai Kemampuan Menulis Siklus II
Pertemuan Pertama

No	Nama	Indikator				Skor	KET
		Mampu membuat beberapa garis	Mampu menulis huruf di atas pasir	Mampu menulis kembali nama diatas pasir	Mampu menggu-nakan alat tulis		
1.	Dzaky	3	3	2	3	68,75	BSH
2.	Azzam	2	2	2	3	56.25	BSH
3.	Dhika	3	3	3	3	75	BSH
4.	Vallen	4	3	3	4	87.5	BSB
5.	Feby	3	3	3	3	75	BSH
6.	Alif	3	3	3	3	75	BSH
7.	Carisa	3	3	3	3	75	BSH
8.	Nailun	2	2	1	2	43,75	MB
9.	Chaca	3	3	3	3	75	BSH
10.	Adibah	2	2	1	3	50	MB
11.	Shakila	3	3	3	3	75	BSH
12.	Evan	2	2	2	3	56,25	BSH
13.	Elok	4	3	3	4	87,5	BSH
14.	Fattah	2	1	1	2	37,5	MB
Jumlah		937,5					
Rata-rata		66,96					
Jumlah siswa yang tuntas		8					
Ketuntasan belajar		57					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui jumlah nilai setiap siswa dapat dirumuskan, sebagai contoh menghitung nilai siswa yang bernama Dzaky, sebagai berikut:

Nilai = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ X 100

Nilai = $\frac{11}{16}$ X 100

=68,75

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{N}$

Nilai rata-rata = $\frac{937,5}{14}$

= 66,96 (Berkembang Sesuai Harapan)

Untuk mengetahui Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Menulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Presentase = $\frac{\sum siswa\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ X 100%

Nilai Presentase = $\frac{8}{14}$ X 100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 57 (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa kelompok A1 mendapat nilai rata-rata 66.96, nilai tersebut belum memenuhi indikator pencapaian kemampuan menulis siswa. Sedangkan jumlah siswa yang telah tuntas adalah 8 siswa. Hal ini ditunjukkan dari presentase hasil rata-rata siswa pada siklus II pertemuan pertama masuk dalam persentase 51-75 dan 76-100 sehingga kriteria yang didapatkan adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketuntasan belajar menulis siswa kelompok A1 mendapatkan nilai 57, presentase ini belum mencapai kriteria ketuntutasan belajar menulis siswa yaitu 75%, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian siklus II pertemuan kedua.

Untuk mengetahui perkembangan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Nilai Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama	Indikator				Skor	KET
		Mampu membuat beberapa garis	Mampu menulis huruf diatas pasir	Mampu menulis kembali nama diatas pasir	Mampu menggu-nakan alat tulis		
1.	Dzaky	3	3	3	3	75	BSH
2.	Azzam	3	3	3	3	75	BSH
3.	Dhika	3	3	3	4	81,25	BSB
4.	Vallen	4	4	3	4	93,75	BSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator				Skor	KET
		Mampu membuat beberapa garis	Mampu menulis huruf diatas pasir	Mampu menulis kembali nama diatas pasir	Mampu menggu-nakan alat tulis		
5.	Feby	3	4	3	3	81,25	BSB
6.	Alif	3	3	3	3	75	BSH
7.	Carisa	3	4	3	3	81,25	BSB
8.	Nailun	3	2	2	3	62,5	BSH
9.	Chaca	4	4	3	3	87,5	BSB
10.	Adibah	3	3	2	3	68,75	BSH
11.	Shakila	3	3	3	3	75	BSH
12.	Evan	3	3	3	3	75	BSH
13.	Elok	4	4	3	4	93,75	BSB
14.	Fattah	2	2	2	3	56,25	MB
Jumlah		1.081,25					
Rata-rata		77,23					
Jumlah siswa yang tuntas		11					
Ketuntasan belajar		78,5					

Keterangan

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui jumlah nilai setiap siswa dapat dirumuskan, sebagai contoh menghitung nilai siswa yang bernama Dzaky, sebagai berikut:

Nilai = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ X 100

Nilai = $\frac{12}{16}$ X 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

=75

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{N}$

Nilai rata-rata = $\frac{1081,25}{14}$

= 77,23 (Berkembang Sesuai Harapan)

Untuk mengetahui Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Menulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Presentase = $\frac{\sum siswa\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ X 100%

Nilai Presentase = $\frac{11}{14}$ X 100%

= 78,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa kelompok A1 mendapatkan nilai rata-rata 77.23, nilai rata-rata tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 75 yang artinya siswa berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil. Jumlah siswa kelompok A1 yang telah tuntas adalah 11 siswa, hal tersebut ditunjukkan dari presentase hasil rata-rata siswa pada siklus II pertemuan kedua masuk dalam persentase nilai 51-75 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan nilai 76-100 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ketuntasan belajar menulis siswa kelompok A1 mendapatkan nilai 78,5 presentase ini telah mencapai kriteria ketuntutasan belajar menulis siswa yaitu 75% yang artinya siswa berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil.

C. Pembahasan

1. Penerapan Media Pasir Untuk Meningkatan Kemampuan Menulis Awal Siswa Kelompok A1 TK Al-Falahiyah

Penerapan media pembelajaran pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis awal mampu membantu anak untuk terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan. Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, bahasa, pada saat yang sama.[67] Melalui media pasir atau bermain pasir dapat merangsang anak untuk mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit. Pasir merupakan benda yang mudah dipegang dan digenggam. Syaraf taktil pada jemari anak akan aktif ketika anak bersentuhan dengan pasir, sehingga hal itu dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

Pada siklus I pertemuan siswa sangat antusias ketika diajak untuk menulis di atas pasir. Sebelum kegiatan menulis diatas pasir peneliti dan guru menyiapkan pasir dalam wadah untuk menulis, kemudian

[67] Montolalu, dkk, *Bermain dan Pemainan Anak*…, 7.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti akan mencontohkan bagaimana menulis huruf a, b, c, d di papan tulis dan di atas pasir dengan jari tangan. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan mengerjakan tugas secara bergantian, jika kelompok 1 menulis di atas pasir maka 2 kelompok lainnya mengerjakan tugas menarik garis sesuai jumlah atau menggambar matahari. Pada kegiatan menulis di atas pasir terdapat 7 siswa yang masih butuh bimbingan guru saat menulis diatas, sedangkan terdapat 5 siswa masih bingung saat menulis huruf kecil d dan b di atas pasir. Maka dari itu untuk pertemuan selanjutnya guru menyiapkan kartu huruf sebagai media bantuan siswa saat menulis diatas pasir. Pada saat mengerjakan tugas menarik garis di lembar kerja terlihat 4 siswa kesulitan dalam memegang pensil sehingga anak mengerjakan tugas dengan dibantu teman, garis yang dihasilkan kurang sempurna, serta kondisi kelas kurang kondusif saat beberapa siswa yang telah selesai mengerjakan tugas menganggu teman yang belum menyelesaikan tugasnya dan masih terdapat siswa yang meminta bantuan pada orang tua dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu perlu adanya evaluasi agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang.

Pada siklus I pertemuan kedua guru menyiapkan kartu huruf dan permainan untuk dimaikan saat siswa selesai mengerjakan tugas agar kelas kondisif. Guru menjelaskan cara menulis huruf a, b, c, d dengan abstrak dan memberi arahan cara memegang pensil. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar peneliti mengajak siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bermain menulis abstrak dipunggung temannya menebak huruf yang telah ditulis. Kegiatan dilanjut dengan siswa mengerjakan tugas yakni menulis huruf dan nama di atas pasir, menebali huruf a, b, c, d, dan menghubungkan titik-titik agar menjadi bulan. Pada saat siklus I pertemuan kedua guru pasir yang akan digunakan guru sedikit basah sehingga siswa kesulitan saat menulis diatas pasir. Siswa akan dipanggil satu persatu untuk menulis di atas pasir, dan sambil menunggu giliran siswa yang lain mengerjakan 2 tugas lain yang diberikan oleh guru. Hasil menebali huruf a, b, c, d siswa tidak sempurna maka dari itu untuk pertemuan selanjutnya hendaknya guru memantau cara memegang pensil anak sehingga tulisan yang dihasilkan siswa lebih baik. Terdapat 2 siswa tidak mandiri saat mengerjakan tugas mereka meminta bantuan temannya atau orang tua saat menyelesaikan tugas. Guru juga menyediakan pasir warna untuk dimainkan anak saat selesai mengerjakan tugas sehingga suasana kelas terlihat kondusif. Untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya guru menyediakan *reward* untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas.

Siklus II merupakan perbaikan kekurangan dari siklus I. pada Siklus II pertemuan pertama agar siswa semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran guru mengawalinya dengan mengajak siswa untuk bermain tebak nama dengan kartu huruf agar siswa semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran. Guru memberi penjelasan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pensil yang benar. Pasir yang disiapkan juga pasir kering yang diletakkan di suatu wadah besar. Siswa terlihat dapat menulis huruf a, b, c, d di atas pasir tanpa batuan kartu huruf, akan tetapi saat menulis nama siswa membutuhkan arahan dan kartu nama sebagai contoh menulis diatas pasir. Hasil garis pada lembar kerja siswa terlihat cukup baik meskipun beberapa siswa masih berantakan dalam mebuat garis. Siswa juga tampak terbiasa saat menggunakan pensil, akan tetapi beberapa anak masih terlihat masih meminta bantuan temannya. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru harus memberikan *reward* untuk anak yang mandiri dalam mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaan seiklus II pertemuan pertama kemampua menulis siswa banyak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pada pertemuan kedua siklus II siswa tampak antusias ketika peneliti memberi kartu finis sebagai penyemangat dalam mengerjakan tugas. Peneliti menyiapkan pasir dalam wadah untuk digunakan menulis di atas pasir. Kemudian guru mengajak anak untuk menulis nama di atas pasir sesuai kartu huruf, kemudian menulis huruf sesuai contoh di buku tulis, dan mewarnai gunung dengan cat air. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua Siswa mampu menulis nama panggilan di atas pasir dengan jari tangan. Hasil tulisan huruf siswa di buku tulis terlihat baik. Siswa juga mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri, sehingga mereka mendapatkan stempel bintang. Sebagai tambahan *reward* siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diberi stiker hewan jika mampu menulis nama panggilan diatas pasir. Perkembangan menulis anak pada siklus II pertemuan kedua berkembang sangat baik dan memenuhi indikator pencapaian keberhasilan.

Penggunaan media pasir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan menulis awal pada siswa kelompok A1 TK Al-Falahiyah Lamongan, dibuktikan dengan perolehan nilai akhir dari observasi penerapan media pasir sebanyak 92,30. Nilai tersebut masuk pada kriteria sangat baik dengan penilaian 90-100.

Penerapan media pasir dilakukan dengan kegiatan yang berbeda-beda disetiap siklus dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan pada setiap siklus juga berbeda, yang tidak menjadikan siswa bosan saat berada di dalam kelas. Penggunaan pasir sebagai alas untuk menulis memudahkan anak untuk menulis, anak yang tidak mau menulis karna takut salah menjadi berani menulis diatas pasir karna hasil tulisan di atas pasir dapat dihapus dengan mudah. Guru akan memberikan bintang dan stiker sebagai *reward* untuk anak yang dapat menyeleaikan tugas dengan mandiri, sehingga anak banyak yang berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* tersebut dengan menyelesaikan tugas dengan mandiri. Jika kemampuan menulis anak berkembang sangat baik pada akhir siklus maka dapat dikatakan bahwa penerapan media pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis awal siswa kelompok A1 TK Al-Falahiyah berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Awal Siswa Kelompok A1 TK Al-Falahiyah Lamongan

Peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan media pasir dapat dijelaskan melalui grafik dibawah ini

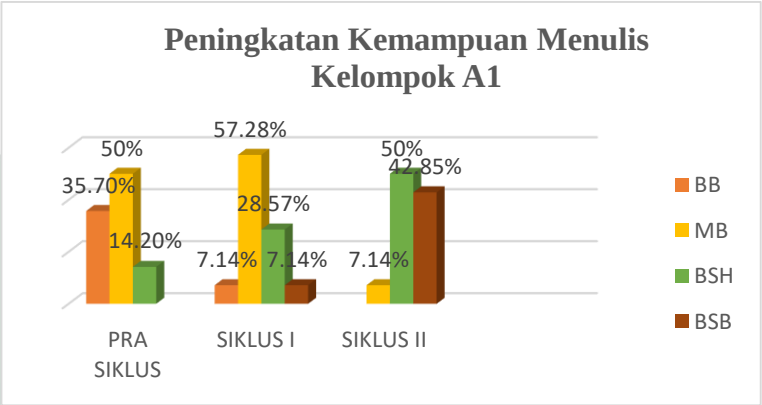

Grafik 4.1
Peningkatan Kemampuan Menulis Kelompok A1

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis awal siswa kelompok A1 mengalami peningkata pada setiap siklusnya. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah anak yang mendapat nilai sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan.

Pada pra siklus siswa yang masuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 siswa dengan presentase 35,70%, siswa yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 siswa dengan presentase 50%, siswa masuk kriteria yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 siswa dengan presentase 14.20%, sedangkan belum ada siswa yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pra siklus ini kemampuan menulis dasar siswa kelompok A1 masih dalam tahap Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 37,8. maka dari itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan tahap siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis awal dengan menggunakan media pasir.

Hasil pada akhir siklus I siswa yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 siswa dengan presentase 17.14%, siswa yang masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 siswa dengan presentase 57.14%, siswa yang masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 siswa dengan presentase 28.57%, sedangkan siswa yang masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 siswa dengan presentase 7.14%. Kemampuan menulis siswa pada akhir siklus I mendapat nilai rata-rata 52,21 yang mana nilai tersebut mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya, akan tetapi belum memenuhi indikator pencapaian, sehingga peneliti melanjutkan penelitian siklus II.

Hasil pada akhir siklus II tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB), siswa yang masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 siswa dengan presentase 7.14%, siswa yang masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 siswa dengan presentase 50%, sedangkan siswa yang masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 siswa dengan presentase 42.85%. Kemampuan menulis siswa kelompok A1 pada akhir siklus II mendapatkan nilai rata-rata 77.23, nilai tersebut mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 75 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya siswa berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil. Peningkatan kemampuan menulis awal siswa kelompok A1 pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis anak juga berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelompok A1 TK Al-Falahiyah Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media pasir dinyatakan berhasil sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis anak, karena media tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelompok A1. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai akhir dari observasi penerapan media pasir sebanyak 92,30. Nilai tersebut masuk pada kriteria sangat baik dengan penilaian 90-100. Penggunaan dan kegiatan yang dilakuakan di setiap siklus berbeda-beda dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan pada setiap siklus juga berbeda sehingga siswa tidak mudah bosan saat berada di dalam kelas, dan pengguaan reward untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengerjakan tugas.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis awal siswa kelompok A1 dengan menggunakan media pasir. Hal ini dapat dibuktikan hasil penilaian pada setiap siklus. Pada pra siklus sebanyak 5 siswa dengan presentase 35,7% masuk pada kriteria Belum Berkembang, 7 siswa dengan presentase 50% masuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreteria Mulai Berkembang (MB), 2 dengan presentase 14,20% masuk dalam kriteria yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan belum ada siswa yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada akhir siklus I terdapat 1 siswa dengan presentase 7,14% masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB), 8 siswa dengan presentase 57,14% masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB), 4 siswa dengan presentase 28,57% masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 siswa dengan presentase 7,14 % masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada akhir siklus II tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB), sebanyak 1 siswa dengan presentase 7,14% masuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB), 9 siswa dengan presentase 64,28% masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 siswa dengan presentase 28,5% masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan, media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis awal siswa, maka dapat disampaikan antara lain:

1. Penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis lebih baiknya menggunakan variasi kegiatan dan metode yang menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

2. Untuk meningkatkan kemapuan menulis sebaiknya guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam belajar menulis dan menyiapkan *reward* sebagai motivasi anak sehingga hasil yang akan didapat juga mencapai indikator keberhasilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

AG, Mursyid, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* (Jakarta: Gaung Persada).

Aqib, Zainal, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media).

Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: Syaamil Cipta Media).

Depdikbud. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdikbud).

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka).

Dimyati, Johni. 2013. *Metodoligi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama).

Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media).

Jarrett Olga, dkk (2011). *Play in the sandpit*. American Journal of Play

Juliati, Andini Diana. 2014. *Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik*. Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paudni. Vol. 9. 2.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo).

Laksono, Kisyani, Tatag Yuli Eko Siswono. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya).

Latif, Mukhtar, dkk. 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

Meimulyani, Yani dan Caryoto. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Kebutuhan Khusus*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media).

Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktek.* (Jakarta: Rajawali Pres).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).

Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Pemainan Anak* (Jakarta: Universitas Merdeka).

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: Diva Press).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta).

Rianti Fajar. 2018. *Lima Manfaat Bermain Pasir Bagi Tumbuh Kembang Anak*. 1health.id. https://www.1health.id/id/article/catagory/ibu-dan-anak/5-manfaat-bermain-pasir-bagi-tumbuh-kembang-anak.html, diakses pada 29 Juli 2019.

Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera).

Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Grasindo).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta).

Suryadi, Arsyip dan Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Taringan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Virgawati Vita. 2015. *Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen*. Skripsi. (Universitas Negeri Semarang).

Wahyudin, Uyu dan Mubair Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: Refika Aditama).

Widyastuti, Ana. 2017. *Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Di TK Islam Assaadah Limo Depok*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3. 2.

Zaman, Badru, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id